

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT RURAL MELALUI PENDIDIKAN (PELATIHAN APLIKASI STRATEGI PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 ABAD 21)

Nurochim

¹Manajemen Pendidikan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia
nurochim@uinjkt.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Pemberdayaan masyarakat pedesaan perlu dilaksanakan secara komprehensif. Pemberdayaan masyarakat dilaksanakan di lingkup persekolahan sebab disanalisa sumber daya manusia dikembangkan. Pemberdayaan masyarakat sekolah salah satunya adalah guru. Guru diberdayakan dengan peningkatan kapasitas pengajaran, yang salah satunya adalah kemampuan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kriteria tertentu. Metode yang digunakan dalam pemberdayaan ini adalah metode intervensi sosial. Hasil dari intervensi ini adalah guru-guru memahami dan menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, sesuai dengan materi ajar, dan karakteristik peserta didik. Metode pembelajaran yang diterapkan berbasis pada masalah di sekitar dan berpusat pada siswa. Guru-guru mampu menyusun media pembelajaran sesuai dengan strategi pembelajaran yang digunakan, dan dengan bahan-bahan yang diperoleh dari lingkungan sekitar.

Kata Kunci: *pemberdayaan, rural, pendidikan, strategi pembelajaran.*

Abstract: *Empowerment of rural communities needs to be implemented comprehensively. Community empowerment is carried out in the scope of schooling because that is where human resources are developed. One of the empowerment of the school community is the teacher. Teachers are empowered by increasing teaching capacity, one of which is the ability to use learning strategies that are in accordance with certain criteria. The method used in this empowerment is the social intervention method. The results of this intervention are teachers understanding and applying learning methods in accordance with the 2013 curriculum, according to teaching materials, and student characteristics. The learning method applied is based on the problems around and student-centered. Teachers are able to arrange learning media in accordance with the learning strategies used, and with materials obtained from the surrounding environment.*

Keywords: *empowerment, rural, education, learning strategies.*

A. LATAR BELAKANG

Masyarakat sangat membutuhkan pengetahuan yang lebih, dan kita sebagai *agent of change* seharusnya membawa hal yang bermanfaat yang mereka bisa kenang maupun diterapkan (Pendidikan & Kebudayaan, 2015), (Elkarimah, 2017). Mahasiswa sebagai *Agent of Change*, haruslah turut ambil bagian dalam pembangunan menuju Indonesia jaya yang merupakan komponen penting dalam proses terwujudnya harapan bangsa karena mahasiswa merupakan ujung tombak dari perubahan besar yang sedang dan akan terjadi di Negara Kesatuan Republik Indonesia (Istichomaharani & Habibah, 2016). Dalam perannya sebagai roda penggerak berbagai sistem

yang ada dalam lingkungan, mahasiswa diharapkan dapat secara tepat menentukan arah pergerakan (Ananda, 2014). Mahasiswa harus mampu memposisikan diri sebagai media transformasi dan informasi untuk menggugah kepedulian sosial masyarakat untuk dapat sama-sama membangun bangsa Indonesia yang memiliki kualitas serta kuantitas yang lebih baik. Dalam hal ini, diperlukan interaksi antar mahasiswa dengan masyarakat.

Keistimewaan yang dimiliki mahasiswa tidak dapat diukur dari sisi materi, melainkan dari sisi wawasan dan intelektualitas yang dimilikinya (Suroto, 2016). Mahasiswa selalu mencoba berfikir ideal dan rasional dalam menghadapi masa depan bangsa (Tharaba, 2013). Dengan demikian, masyarakat dan mahasiswa yang merupakan elemen yang ada di dalamnya, diharapkan dapat bersikap bijak dan berfikir panjang dalam setiap menghadapi permasalahan yang akan dihadapi. Dan teori yang dimiliki mahasiswa serta pengalaman hidup masyarakat perlu diselaraskan untuk dapat mencapai tujuan yang lebih baik.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka perlu adanya pengejawantahan akan salah satu poin Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Hal ini berkaitan erat dengan misi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: “Memberikan Kontribusi Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat”. Oleh karena itu, Kuliah Kerja Nyata (KKN) diharapkan mahasiswa mampu menjawab permasalahan yang ada di masyarakat. Kuliah Kerja Nyata memberikan pendidikan dan pengalaman kepada mahasiswa secara langsung untuk hidup bersama masyarakat di luar dan dalam kampus (Fandatiar, Supriyono, & Nugraha, 2015). Kuliah Kerja Nyata menunjukkan terjadinya keterpaduan antara kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk penyuluhan untuk pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat demi terwujudnya masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera.

Desa merupakan salah satu komponen pembangun bangsa Indonesia. Kemajuan Negara Kesatuan Republik Indonesia nyatanya tidak lepas dari peran aktif pranata desa dalam pembangunan bangsa. Undang-undang tentang desa merupakan wujud pengakuan dan eksistensi desa sebagai komponen penting pemerintahan daerah. Oleh karena itu, desa perlu diperhatikan dan dikembangkan lebih lanjut dari keseluruhan aspek yang ada. Salah satu penunjang utama kemajuan suatu bangsa adalah sumber daya manusia (SDM) yang kreatif dan inovatif. Dengan SDM seperti ini, masyarakat mampu mengembangkan segala sesuatu yang mereka miliki menjadi hal yang bernilai dan diperlukan. Demi eksplorasi potensi dan kualitas yang terpendam dalam diri, mereka tidak boleh diam di tempat, melainkan melangkah menuju dunia luar yang nyata, dan dalam tataran global, diperhatikan oleh bangsa lain.

Pemberdayaan masyarakat selayaknya berbasis masalah. Oleh karena itu observasi diperlukan memahami suatu kelompok masyarakat membutuhkan pendekatan emosional yang dekat dan berbaur ikut lut didalamnyanya. Setelah observasi dilaksanakan untuk mengetahui karakteristik Desa Pasir Barat, penyelesaian masalah yang terjadi di Desa Pasir Barat dengan *Problem solving*. *Problem solving approach* adalah suatu proses mental dan intelektual dalam menemukan masalah dan memecahkan masalah berdasarkan data dan informasi yang akurat,

sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat dan cermat (Subiyanto, 2013). *Problem solving* juga diartikan suatu pendekatan dengan cara problem identification untuk ketahap sitesis kemudian dianalisis yaitu pemilahan seluruh masalah sehingga mencapai tahap application selanjutnya comprehension untuk mendapatkan solusi dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Problem solving digunakan oleh kelompok kami karena dirasa cocok dengan keadaan yang terdapat di Desa Pasir Barat. Hal ini bertujuan agar kegiatan mahasiswa terfokus untuk mengatasi masalah tertentu dan untuk mencapai target tertentu (Nurzakiah, Justitia, & Hidayat, 2015). Fokus dan pencapaian target yang dilakukan antara lain: (a) Mengembangkan potensi SDA atau SDM yang terdapat di Desa Pasir Barat. (b) Memberi masukan dan bantuan kepada masyarakat desa terhadap masalah-masalah yang terjadi di Desa Pasir Barat. (c) Menyediakan fasilitas yang sebelumnya dirasa kurang di Desa Pasir Barat atau bahkan mungkin tidak dipunyai sebelumnya.

Kurikulum 2013 ialah kurikulum yang terpadu sebagai suatu konsep yang melibatkan beberapa disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik. Peran guru pada implementasi kurikulum 2013 adalah dapat memanfaatkan media pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang aktif (Alawiyah, 2013). Berdasarkan pernyataan tersebut kurikulum merupakan hal penting dalam pengelolaan pembelajaran. Oleh karenanya pemahaman kurikulum oleh para guru penting untuk senantiasa ditingkatkan, sebab kurikulum menjadi aturan yang dilaksanakan oleh guru, dalam proses pembelajaran.

B. METODE PELAKSANAAN

Desa Pasir Barat merupakan lokasi pengabdian masyarakat. Dalam hal ini, banyak permasalahan dari segala aspek yang kami hadapi disana mulai dari ekonomi, sosial, lingkungan, dan sebagainya. Tugas kami di sini adalah membantu dalam memberikan solusi serta memecahkan masalah yang selama ini belum terselesaikan. Untuk membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di Pasir Barat yaitu dengan metode intervensi sosial.

Metode Intervensi Sosial menurut Huda adalah suatu upaya untuk memperbaiki keberfungsian sosial dan kelompok. Sasaran perubahan dalam hal ini yaitu individu, keluarga, dan kelompok. Dengan definisi tersebut kita dapat mengetahui bahwa dalam proses merubah dan mengembalikan fungsi sosial yang sesungguhnya dari sebuah individu maupun kelompok dalam masyarakat dapat menggunakan metode Intervensi Sosial.

Tujuan utama dari intervensi sosial adalah memperbaiki fungsi sosial kelompok sasaran perubahan. Ketika fungsi sosial seseorang berfungsi dengan baik, diasumsikan bahwa kondisi sejahtera akan semakin mudah dicapai. Kondisi sejahtera dapat terwujud manakala jarak antara harapan dan kenyataan tidak terlalu lebar. Melalui intervensi sosial, hambatan-hambatan sosial yang dihadapi kelompok sasaran perubahan akan di atasi. Dengan kata lain, intervensi sosial berupaya memperkecil jarak antara harapan lingkungan dengan kondisi riil klien.

Memecahkan masalah yang ada agar mendapatkan cara atau solusi menggunakan analisa SWOT. Analisa SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, dan threats*).

Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari spekulasi proyek dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut. Analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkan dalam gambar matrik SWOT, dimana aplikasinya adalah bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu mengambil keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weakness*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru.

Metode intervensi sosial dapat diartikan sebagai suatu cara atau strategi dalam memberikan bantuan kepada masyarakat (individu, kelompok, komunitas) untuk meningkatkan kesejahteraan seseorang melalui upaya memfungsikan kembali fungsi sosialnya. Maksudnya adalah setiap masyarakat harus mampu berperan sesuai dengan statusnya di dalam masyarakat. Status tersebut harus di akui oleh lingkungan dan status tersebut tidak melewati batasan-batasan norma yang ada. Jadi dapat disimpulkan bahwa kami menggunakan metode intervensi sosial dalam melakukan pemberdayaan masyarakat.

Menurut Suharto terdapat tiga level dalam pelaksanaan metode Intervensi Sosial yaitu sebagai berikut:

- a. Intervensi mikro adalah keahlian pekerja sosial untuk mengatasi masalah yang dihadapi individu dan keluarga. Masalah sosial yang ditangani umumnya berkenaan dengan problema psikologis seperti, stres dan depresi, hambatan dengan relasi, penyesuaian diri, kurang percaya diri, keterasingan (kesepian).
- b. Intervensi mezzo adalah untuk mengatasi masalah yang dihadapi kelompok dan organisasi. Metode utama yang biasa diterapkan dalam setting mezzo ini adalah terapi kelompok (*groupwork*) yang di dalamnya melibatkan berbagai teknik pemulihan seperti *socialization group, self-help group, recreatif group*.
- c. Intervensi makro adalah untuk mengatasi masalah yang dihadapi komunitas, masyarakat, dan lingkungannya (sistem sosialnya), seperti kemiskinan, keterlantaran, ketidakadilan sosial, dan eksploitasi sosial. Adapun tiga metode utama dalam pendekatan makro adalah pengembangan masyarakat (*community development*), manajemen pelayanan kemanusiaan (*human service management*), dan analisis kebijakan sosial (*social policy analysis*) [4].

Pemberdayaan berbasis sekolah yang berlokasi di pedesaan ini dilaksanakan dengan memberikan pelatihan kepada para guru tentang strategi pembelajaran. Dengan memahami dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakter mata pelajaran, materi ajar, dan kondisi siswa serta kemampuan guru dalam menyusun media pembelajaran, maka proses pembelajaran menjadi berkualitas baik. Dengan

pembelajaran yang berkualitas baik, maka hasil belajar juga berkualitas baik.

Kegiatan dilaksanakan didahului dengan apersepsi guru tentang karakter peserta didik terkini, materi ajar, dan strategi pembelajaran. Setelah itu narasumber memberikan paparan mengenai strategi pembelajaran sesuai dengan petunjuk Kurikulum 2013. Setelah itu Narasumber memaparkan tentang strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran kurikulum 2013.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Jambe merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Tangerang Provinsi Banten, Indonesia. Kecamatan ini merupakan pemekaran dari kecamatan Tigaraksa. Didalam wilayah kecamatan Jambe, terdapat 10 desa atau kelurahan. Salah satunya adalah Desa Pasir Barat. Desa Pasir Barat, Kecamatan Jambe Kabupaten Tangerang merupakan desa yang terbilang cukup baru keberadaannya.

Pada tahun 2002, Desa Kutruk melakukan pemekaran oleh Pemerintah setempat, hal ini dilakukan karena wilayah desa Kutruk terbilang sangat luas. Maka dari itu dilakukannya pemekaran oleh Pemerintah setempat. Saat ini Desa Pasir Barat dipimpin oleh Kepala Desa, yang bernama Madholidin yang dibantu oleh perangkat desa. Di desa Pasir Barat terdapat 10 RT dan 4 RW, 4 Kejaroran, Karang Taruna, dan Ibu-ibu PKK.

Terdapat sarana pendidikan yaitu tiga buah sekolah yang terdiri dari: 1 buah Madrasah Ibtidaiyah (MI), 1 buah Sekolah Mengengah Pertama (SMP), 1 buah Madrasah Tsanawiyah (MTS), dan 1 buah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).



Gambar 1. Sarana dan Prasarana Pendidikan Di Desa Pasir Barat

Prasarana pendidikan formal dan non formal di Desa Pasir Barat dirasa sudah cukup memadai untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi dari berbagai prasarana pendidikan yang ada, peningkatan kemampuan akademik dari peserta didik masih belum terlihat dan penerapan sistem pemerataan pendidikan masih belum cukup efektif dilakukan. Ada beberapa RW yang sudah sangat baik tingkat pendidikannya, sebagian RW lainnya masih kurang. Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi permasalahan tersebut yakni peran aktif orangtua dan guru dalam mendidik generasi muda serta kurangnya motivasi akan pentingnya pendidikan bagi masa depan anak-anak Desa Pasir Barat. Maka dari itu,

metode pembelajaran yang tepat dipandang perlu diterapkan untuk menumbuhkembangkan pengetahuan serta motivasi belajar untuk anak-anak Desa Pasir Barat.

Kegiatan yang dilaksanakan sebagai pemberdayaan adalah pelaksanaan pelatihan strategi pembelajaran. Tujuan kegiatan ini adalah guru-guru memahami strategi pembelajaran yang baik di sekolah agar pelaksanaan pembelajaran lebih berkembang.



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan Strategi Pembelajaran Kurikulum 2013

Dari keberhasilan semua program kerja yang telah direncanakan tak terlepas dari dukungan-dukungan moril maupun materil dari warga sekitar. Pemberdayaan berbasis masyarakat sekolah penting untuk menumbuhkan berbagai pemahaman masyarakat sekolah tentang berbagai hal seperti adiwiyata sekolah [6]. Pembinaan yang dilaksanakan tersebut memberikan nilai tambah untuk masyarakat sekolah itu sendiri dan sebagai percontohan masyarakat lainnya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pemberdayaan yang dilaksanakan secara holistik berdampak pada mutu dan taraf masyarakat yang meningkat. Pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan dan persekolahan dapat meningkatkan mutu sumber daya masyarakat pedesaan. Pemberdayaan masyarakat persekolahan dengan peningkatan pemahaman dan pelaksanaan strategi pembelajaran sesuai dengan materi ajar dan karakteristik peserta didik serta sesuai dengan pedoman kurikulum yang ada, maka kualitas hasil belajar juga dapat meningkat. Namun demikian perlu dilanjutkan dengan pemberdayaan masyarakat persekolahan dalam hal pengelolaan sekolah yang berdasar pada potensi lingkungan dan aturan manajemen sekolah yang ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Syari Hidayatullah Jakarta yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Alawiyah, F. (2013). Peran Guru Dalam Kurikulum 2013 The Role of Teacher in Curricullum 2013. *Aspirasi*, 4(1), 65–74.
- Ananda, H. F. (2014). Optimalisasi peran fungsi mahasiswa sebagai agent of change dan social control dalam permasalahan ketahanan pangan asean 2015. *ISSN 1411-1349*, 1, 1–6.
- Elkarimah, M. F. (2017). Konsep Pendidikan Islam Menuju Masyarakat Madani. *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education*, 4(1), 17. <https://doi.org/10.17509/t.v4i1.6989>
- Fandatiar, G., Supriyono, S., & Nugraha, F. (2015). Rancang Bangun Sistem Informasi Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Pada Universitas Muria Kudus. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 6(1), 129. <https://doi.org/10.24176/simet.v6i1.247>
- Istichomaharani, I. S., & Habibah, S. S. (2016). Mewujudkan Peran Mahasiswa Sebagai “Agent of Change, Social Control, dan Iron Stock.” *Pengintegrasian Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Kreatif Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN*.
- Nurzakiah, D. F., Justitia, D., & Hidayat, D. R. (2015). Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Metode Problem Solving Dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Siswa. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(2), 14. <https://doi.org/10.21009/insight.042.03>
- Pendidikan, K., & Kebudayaan, D. A. N. (2015). Kemendikbud RI Tahun 2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2015 - 2019. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 51(2), 1–205. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Subiyanto, B. S. (2013). Strategi Pemberdayaan Masyarakat. *E-Magazine Warta BP2SDM*, 1.
- Suroto. (2016). Dinamika Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan Berbasis Kearifan Lokal dalam Upaya Memperkuat Karakter Unggul Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(Nomor 2 Nopember 2016), 1040–1046.
- Tharaba, M. F. (2013). Kampus Islam Sebagai Agent Of Change. *Ulul Albab: Jurnal Studi Islam*. <https://doi.org/10.18860/ua.v0i0.2397>